

# Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan SPO Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien di Ruang Rawat Inap RS TK. II Robert Wolter Mongisidi

**Fadilah Junita Kanja**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Zainar Kasim**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Silvia Dewi M. Riu**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado- Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: [dilaanita06@gmail.com](mailto:dilaanita06@gmail.com)

**Abstract** Work period is part of the workforce characteristic factors that make a person's behavior more familiar with the conditions of the workplace environment based on the length of work, if nurses are familiar with the environmental conditions of the workplace and the dangers of their work both for themselves and others, the workforce will comply with the safety of themselves and others, especially in preventing patient falls. The purpose of this study is to determine the relationship between nurses work period and compliance with the implementation of Standard Procedures Operational (SPO) fall risk in the inpatient room at TK II Robert Wolter Mongisidi Hospital. The method used in this study is descriptive correlational with a cross sectional approach. The sample obtained was 33 subjek using total sampling technique. Data collection uses observation sheets. Data was analysis used the Chi Square test with a level of significance ( $\alpha < 0.05$ ). The results of chi square test obtained a value of  $p = 0.203$  ( $p > 0.05$ ). This means that there is no significant relationship between nurses work period and compliance with the implementation of Standard Procedures Operational (SPO) fall risk in the inpatient room at TK II Robert Wolter Mongisidi Hospital. The conclusion from this study there is no relationship between the nurses work period and compliance with the implementation of Standard Procedures Operational (SPO) fall risk in the inpatient room at TK II Robert Wolter Mongisidi Hospital. Suggestions can be used as a source of information regarding the relationship between nurses work period and compliance with the implementation of Standard Procedures Operational (SPO) fall risk.

**Keywords:** Work period, compliance, fall risk

**Abstrak** Masa kerja adalah bagian dari faktor karakteristik tenaga kerja yang membuat perilaku seseorang akan lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja berdasarkan lama kerjanya, jika perawat telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya baik untuk dirinya maupun orang lain maka tenaga kerja akan patuh terhadap keselamatan dirinya dan orang lain terutama dalam pencegahan pasien jatuh. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) resiko jatuh diruang rawat inap RS TK II Robert Wolter Mongisidi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 subjek dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data dianalisa menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p$  value = 0.203 ( $p > 0.05$ ). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) resiko jatuh diruang rawat inap RS TK II Robert Wolter Mongisidi. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) resiko jatuh diruang rawat inap RS TK II Robert Wolter Mongisidi. Saran dapat dijadikan sumber informasi terkait hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional resiko jatuh.

**Kata kunci:** Masa Kerja, Kepatuhan, Resiko Jatuh

## LATAR BELAKANG

Sejak tahun 2019 World Health Organization (WHO) mengkampanyekan keselamatan pasien melalui World Patient Safety Day. Dalam kampanye tersebut dikatakan bahwa tidak seorang pun boleh mendapatkan bahaya ketika sedang menjalani perawatan di fasilitas- fasilitas pelayanan kesehatan. WHO juga menyebutkan bahwa patient safety merupakan disiplin pelayanan kesehatan yang muncul karena kompleksitas perkembangan sistem perawatan kesehatan dan karena meningkatnya kerugian pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. (Nico A, 2021).

Menurut AHRQ Fall And Injury Prevention (2017) menemukan KTD berkisar antara 3,2% dan 16,6% pada rumah sakit diberbagai negara yaitu Amerika Serikat, Inggris, Denmark dan Australia. Dilaporkan bahwa rumah sakit Amerika Serikat mengalami 700.000 hingga 1.000.000 kejadian jatuh setiap tahun.

Di Negara Indonesia kejadian pasien jatuh dilaporkan termasuk kedalam lima besar insiden rumah sakit. Berdasarkan laporan tersebut tercatat bahwa kejadian pasien jatuh sebanyak 34 kasus atau setara 14% yang mana ada 12 kejadian jatuh dari 86 insiden keselamatan pasien. Hal ini masih jauh dari standar *Joint Commission International* (JCI) yang menyatakan bahwa kejadian jatuh pasien tidak seharusnya terjadi dirumah sakit (Nur & Santoso, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko pasien jatuh dan meningkatkan keselamatan pasien maka diperlukan kepatuhan dari seorang perawat dalam menilai resiko jatuh pada pasien agar terhindar dari KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) seperti jatuh (Muh.Miftahul Ulum dan Ratna, 2013). Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seseorang yang sesuai dengan anjuran standar prosedur operasional atau peraturan yang harus dilakukan dan ditaati. Namun, seringkali seorang perawat tidak menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan (Erna NK, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat adalah masa kerja. Masa kerja adalah kurun waktu seseorang yang sudah bekerja dari awal mulai masuk hingga saat bekerja. Masa kerja seorang perawat dalam suatu instansi pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit perlu diketahui karena menjadi salah satu indikator terkait pelayanan kesehatan yang diberikan selama melakukan aktivitas kerjanya. Masa kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah waktu seorang pegawai untuk bekerja pada sebuah perusahaan atau instansi. Masa kerja juga menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada jabatan atau instansi tertentu (Hardikriyawan, 2020).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 pencegahan pasien risiko jatuh merupakan bagian dari enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. Diharapkan angka kejadian pasien jatuh berdasarkan standar pelayanan minimal rumah sakit adalah 0%. Di Indonesia sendiri dalam menerapkan pencegahan pasien risiko jatuh dengan cara melakukan skринning awal pasien risiko jatuh dan *assessment*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional*, yaitu mengkaji apakah ada hubungan antara Masa Kerja Perawat (independen) dan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien (dependen) dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 subjek. Dengan menggunakan teknik *total sampling* makan sampel diambil dari keseluruhan responden dengan jumlah 33 orang perawat pelaksana. Penelitian dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2023. Observasi terdiri dari pertama biografis subjek meliputi nama, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Bagian kedua terdiri dari 4 pernyataan yang diambil dari SPO Pencegahan Resiko Jatuh RS TK. II R.W Mongisidi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic menggunakan uji *Chi Square*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek dengan lembar *informed consent*, subjek hanya diminta menuliskan inisial nama (*anonymity*), setelah subjek mengisi lembar identitas responden peneliti menjaga kerahasiaan (*confidentially*) data subjek hanya untuk kepentingan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh pada pasien diruang rawat inap RS TK. II R.W Mongisidi dan dilaksanakan dari bulan Oktober-November 2023

1. Hasil
  - a. Distribusi Karakteristik Subjek

Karakteristik Subjek	Banyaknya Subjek	
	Frequency (f)	Percent %
Usia		
17-25 tahun	4	12.1%
26-35 tahun	24	72.7%
36-45 tahun	5	15.2%
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	87.9%
Laki-laki	4	12.1%
Pendidikan Terakhir		
D-III Keperawatan	17	51.5%
S1 Ners	16	48.5%
Total	33	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil tertinggi yaitu subjek berusia 26-35 tahun sebanyak 24 subjek dengan presentase (72.7%) dan subjek yang paling sedikit sebanyak 17-25 tahun sebanyak 4 subjek dengan presentase (12.1%), sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 subjek dengan presentase (87.9%) sebagian kecil subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 subjek dengan presentase (12.1%) dan dari 33 subjek tingkat pendidikan terakhir D-III Keperawatan lebih dari setengah jumlah subjek yaitu 17 subjek dengan presentase (51.5%) dan S1 Ners sebanyak 16 subjek dengan presentase (48.5%).

- b. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari subjek yang sedang diteliti, untuk mendeskripsikan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel Distribusi masa kerja subjek di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II R.W. Mongisidi Tahun 2023 (n = 33)

Masa Kerja	Banyaknya subjek	
	Frequency(f)	Percent (%)
≤ 3 tahun	15	45.5%
> 3 tahun	18	54.5%
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa lebih dari setengah subjek memiliki masa kerja > 3 tahun yaitu 18 subjek dengan presentase (54.5%) sedangkan masa kerja ≤ 3 tahun terdapat 15 subjek dengan presentase 45.5%.

Tabel Distribusi kepatuhan pencegahan resiko jatuh subjek di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II R.W Mongisidi Tahun 2023 (n=33)

Pencegahan Risiko Jatuh	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency(f)</i>	<i>Percent (%)</i>
Patuh	26	78.8
Kurang patuh	7	21.2
Total	33	100.0

Sumber : Data Frekuensi Statistik 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar subjek yang patuh dalam pencegahan resiko jatuh yaitu 26 subjek dengan presentase 78.8%, sedangkan subjek yang kurang patuh dalam pencegahan resiko jatuh yaitu 7 subjek dengan presentase 21.2%.

c. Analisa Bivariat

Tabel Hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RS TK II R.W Mongisidi

Masa kerja	Kepatuhan Pencegahan Risiko Jatuh				Total	Percent	P Value
	Kurang patuh		patuh				
	n	%	n	%	n	%	
≤ 3 tahun	5	15.2%	10	30.3%	15	45.5%	0.203
> 3 tahun	2	6.1%	16	48.5%	18	54.5%	
<b>Total</b>	7	21.3%	26	78.8%	33	100%	

Sumber : Hasil Uji *Chi-Square*

Berdasarkan tabel dari hasil tabulasi silang Hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RS TK II R.W Mongisidi didapatkan hasil dari total 15 subjek (45.5%) masa kerja ≤ 3 tahun terdapat 5 subjek (15.2%) kurang patuh dengan pencegahan resiko jatuh dan 10 subjek (30.3%) patuh dengan pencegahan resiko jatuh. Sedangkan dari total 18 subjek (54.5%) masa kerja > 3 tahun terdapat 2 subjek (6.1%) kurang patuh dalam pencegahan resiko jatuh, dan 16 (48.5%) subjek patuh dalam pencegahan resiko jatuh. Hasil uji Chi-Square didapatkan 2 cell yang memiliki nilai frekuensi (*expected count*) kurang dari 5 maka pembacaan hasil dilanjutkan pada *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p = 0.203$  dimana nilai  $p$  value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dimana tidak terdapat hubungan antara masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RS TK II R.W Mongisidi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2019) diperoleh nilai signifikan  $\rho$  value = 0.184 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Perawat baik lama kerjanya kurang dari 3 tahun maupun perawat yang lama kerjanya lebih dari 3 tahun, atau senior dapat memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran atau pendapat baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun keterampilan hal ini bertujuan agar mereka bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilannya saat memberikan pelayanan ke pasien, serta pihak rumah sakit juga melibatkan diri dalam pengawasan terhadap kinerja tiap perawat, upaya ini mencakup sosialisasi mengenai pencegahan pasien jatuh, menyelenggarakan pelatihan yang selalu diupdate secara berkala kepada tenaga kesehatan serta memberikan reward untuk kinerja tiap perawat (Zulkifli, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jenis kelamin sebagian besar subjek adalah perempuan dan sebagian kecil adalah laki-laki. Secara umum tidak ada perbedaan yang bermakna antara jenis kelamin perempuan dengan jenis kelamin laki-laki dalam produktifitas kerja. Menurut Rival & Mulyadi (2010) dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas hingga kemampuan belajar antara laki-laki dan perempuan juga tidak ada perbedaan yang konsisten. Pendapat tersebut didukung oleh Aristiawan (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan produktifitas, sehingga tidak ada perbedaan jelas antara laki-laki dan perempuan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan pekerjaan adalah usia, dimana dari hasil penelitian sebagian besar subjek berusia 26-35 tahun. Menurut Robbins (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia juga dapat terlihat semakin berpengalaman, etika kerja yang tinggi, matang dalam mengambil keputusan, toleransi terhadap pandangan orang lain, berpikir secara rasional dan komitmen terhadap pencapaian mutu. Dimana usia dewasa madia (40-65 tahun), merupakan tahap puncak dari perkembangan kemampuan mental dasar. Seseorang yang berada pada tahap dewasa madia merupakan seseorang yang ahli dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam memecahkan masalah. Walaupun, pada tahap ini seseorang tersebut mengalami penurunan kreativitas tetapi kualitas kognitifnya semakin meningkat. Usia juga

menentukan kemampuan seseorang untuk bekerja, termasuk bagaimana merespon stimulasi (Sopiah, 2008).

Selain jenis kelamin dan usia, tingkat pendidikan seorang perawat juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pelaksanaan SPO. Dari hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah subjek dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan dan disusul oleh S1 Ners. Perawat profesional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan bergantung pada kepatuhan perilaku perawat dalam setiap langkah prosedural terutama dalam pelaksanaan SPO untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien diruangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita, dkk (2017) Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dimana perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda mempunyai kualitas yang dikerjakan juga berbeda karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kemampuan secara kognitif dan keterampilan akan meningkat. Pendidikan menjadi indikator penting dalam upaya memperbaiki kinerja perawat, sehingga cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Seorang perawat perlu memiliki kemampuan intelektual, interpersonal atau sikap dan teknikal yang memadai. Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi cara merespons hal-hal yang datang dari luar. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi terkesan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan, lebih mudah menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan (Julita, dkk 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji & Sondang (2022) dengan judul Analisa pengetahuan, masa kerja dan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pasien resiko jatuh menunjukkan bahwa antara perawat baik yang memiliki masa kerja lama maupun baru memiliki peluang untuk menunjukan kinerja yang baik, semakin lama seseorang bekerja, maka pengalaman yang diperoleh semakin lebih banyak dan hal ini mempengaruhi kinerja mereka secara positif. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan masa kerja yang lama dapat menimbulkan suatu keadaan dimana seseorang merasa jenuh sehingga tidak produktif, menganggap sepele atau meremehkan tugas bahkan merasa bahwa pengkajian awal resiko jatuh sudah dilakukan oleh perawat lain.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagian besar subjek patuh dalam pelaksanaan SPO resiko jatuh dimana dari wawancara terbuka peneliti dengan subjek ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi seperti perawat yang masa kerjanya < 3 tahun dari beberapa subjek berpendapat bahwa pengkajian resiko jatuh harus dilakukan karena mereka masih tergolong perawat baru dan harus lebih mematuhi aturan-aturan yang ada serta untuk perawat yang masa kerjanya > 3 tahun menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa dan lebih

berpengalaman. Masa kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit. Semakin lama seorang perawat bekerja maka semakin signifikan nilai tindakan pencegahan jatuh yang diterapkan. Namun, faktor lain seperti merasa jenuh, menganggap sepele bahkan merasa bahwa sudah ada perawat lain yang melakukan pengkajian hingga terdapat SPO pencegahan jatuh yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit dan latar pendidikan, pengetahuan yang baik serta masa kerja yang lama tidak menjamin seorang perawat melakukan tindakan pencegahan (Wiji & Sondang 2022).

Adapun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyatiningsih (2013) Determinan Perilaku Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di Rawat menunjukkan bahwa masa kerja merupakan salah satu faktor yang tidak mempengaruhi perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien, sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. antara perawat dengan masa kerja lama maupun baru mempunyai peluang untuk menunjukkan kinerja yang baik, semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman yang didapat semakin banyak sehingga mempengaruhi kinerja. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan masa kerja yang lama dapat menimbulkan suatu keadaan dimana seseorang menjadi tidak produktif karena bosan, menganggap sepele maupun merasa sudah ada yang melakukan pengkajian awal resiko jatuh sehingga dapat menimbulkan kesalahan (Wiji & Sondang, 2022).

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, Hirza Ainin (2018) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan pencegahan risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat dirumah sakit yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masa kerja dengan tindakan pencegahan risiko jatuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins yang menyatakan bahwa orang yang telah lama bekerja dan memiliki banyak pengalaman belum tentu lebih produktif dari karyawan yang senioritasnya lebih rendah menyoroti bahwa produktivitas tidak selalu berkorelasi langsung dengan masa kerja atau pengalaman.

Kejadian pasien jatuh memiliki dampak merugikan bagi pasien, termasuk dampak yang merugikan seperti cedera fisik seperti luka lecet, luka robek, luka memar, dan dalam beberapa kasus berat, jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan dan cedera kepala. Kejadian klien jatuh yang tinggi menyebabkan kerugian bagi pihak rumah sakit dan klien. Dampak yang ditimbulkan melibatkan cedera ringan bahkan bisa sampai kematian, serta dapat memperpanjang lama perawatan (Length of Stay/LOS) di rumah sakit sehingga berdampak pada peningkatan biaya perawatan. Tindakan pencegahan jatuh seharusnya menjadi kewajiban bagi tiap perawat pada pasien yang dirawat terutama pada pasien dengan skor



risiko jatuh yang tinggi, hal ini menjadi perhatian penting oleh perawat apabila pasien sudah mengalami jatuh, dapat menyebabkan komplikasi baik ringan maupun berat. Oleh karena itu, perawat perlu melakukan langkah-langkah pencegahan yang sesuai untuk mengurangi risiko kejadian jatuh pada pasien. (Iriyanto, 2017).

Berdasarkan penelitian terkait dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa seorang perawat yang memiliki masa kerja lama maupun baru tidak menjamin dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pelaksanaan SPO resiko jatuh untuk meminimalisir kejadian jatuh pada pasien, perawat dengan masa kerja yang lama harusnya dapat menjadi rolemodel bagi perawat baru dengan pengalaman dan skill yang sudah lama diperoleh. Semakin lama masa kerja seorang perawat maka kemampuan dalam melakukan tindakan akan lebih baik karena penyesuaian diri sehingga akan lebih patuh terhadap ketentuan yang sudah diterapkan. Perawat dengan masa kerja baru sebaiknya lebih banyak belajar dan mengasah soft skill karena pengalaman yang diberikan dari dunia kerja lebih besar yang dapat diperoleh dari pelayanan, informasi, kegiatan pelatihan maupun seminar terkait keselamatan pasien. Pihak manajemen rumah sakit juga sebaiknya lebih disiplin dalam menerapkan SPO yang sudah berlaku agar setiap tenaga kesehatan dapat mematuhi aturan yang ada sehingga pelayanan yang diberikan lebih maksimal seperti halnya dalam pencegahan resiko jatuh untuk menghindari angka kejadian jatuh pasien dirumah sakit. Assesment resiko jatuh dapat dilaksanakan sejak pasien masuk ke rumah sakit melalui proses pengkajian menggunakan assessment resiko jatuh seperti morse fall scale, humpty dumpty dan geriatric.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki masa kerja > 3 tahun, menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh sehingga tidak terdapat hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh diruang rawat inap RS TK. II R.W Mongisidi

### **2. Saran**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan bagi rumah sakit maupun subjek dalam pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh

## DAFTAR REFERENSI

- AHRQ. (2008). *Fall And Injury Prevention in Patient Safety And Quality*. An Evidence Based Handbook for nurses. (Diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 19.45 WITA).
- Aristiawan, Bayu. Dirdjo, Maridi M &. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dan Iklim Organisasi Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit X Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda. (Diakses pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 22.15 WITA)
- Dr. Nico A., K.Nefro., & FISQua. (2021). *Patient Safety : Harga Mati!*. Jakarta : Rayyana Komunikasindo. (Diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 20.25 WITA).
- Erna NK, Luh N, Thrisna P, Azis A. (2020). *Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Vol;3(1):17– 23. (Diakses pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 23.15 WITA).
- Hardikriyawan, A. (2019). *Pengaruh Pelatihan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo)*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. (Diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 23.00 WITA)
- Iriyanto & Zahroh, S. (2017) *Perilaku Kepatuhan Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari*. Jurnal Promosi Kesehat Indonesia. 12(1):138–49. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)
- Julita, L., Verra, K., Christivom, T. (2017). *Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Spo Pemasangan Infus Di Ruang Rawat Inap Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado*. Journal Of Community & Emergency, Volume 5 Nomor 3 Desember 2017 ISSN. 2337-7356. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 pukul 20.30 WITA)
- Mulyatiningsih, S. (2013). *Determinan perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di rawat inap RSAU DR. Esnawan Antariksa Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)
- Nur, Hirza., Ainin. (2018) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Risiko Jatuh Yang Dilakukan Oleh Perawat Di Rumah Sakit*. (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 pukul 20.15 WITA)
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). *Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit*. JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery), 5(2), 123-133. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 19.15 WITA).
- Rival, V dan Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta PT. Raja Gravindo Persada
- Robbins, S. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Wiji L, Sondang R. (2022). *Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh*. Jakarta. (Diakses pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 14.40 WITA)
- Zulkifli, Z., & Sureskiarti, E. (2019). *Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit*

*Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Borneo Student Research (BSR), 1(1), 189-197. (Diakses pada tanggal 14 Mei 2023 pukul 14.00 WITA).*